

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran menurut Haryono (2014: 47-48) dapat dikatakan sebagai alat yang bisa memancing siswa sehingga terjadinya proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya terdiri dari benda mati saja, benda hiduppun mampu digunakan sebagai media pembelajaran. Contohnya manusia, hewan, dan tumbuhan. Selain itu menurut (Kustandi & Sutjipto, 2013: 8) media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat bantu apa saja yang digunakan dalam membantu berjalannya proses pembelajaran dan mampu membantu dalam memperjelas makna pesan yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Banyak sekalai jenis dari media pembelajaran itu sendiri, namun pada penelitian kali ini media pembelajaran akan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya menurut Sudjana dan Riva'i. Yaitu jenis media grafis, 3 dimensi, proyeksi dan lingkungan. Dari keempat jenis media tersebut akan dilakukan pengelompokan hasil skripsi pengembangan media pembelajaran.

Sudjana dan Riva'i (dalam Ardhana, 2016) mengatakan media grafis dapat juga disebut dengan media visual. Media visual menurut Haryono (2014: 58-59) adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dalam penggunaannya. Media ini biasanya menampilkan sebuah gambar diam seperti (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Selain itu media visual juga dapat berupa simbol gerak seperti film bisu dan film kartun.

Media pembelajaran 3 dimensi menurut Anwar, dkk (2009: 142) merupakan media pembelajaran yang menggunakan media benda asli atau nyata. Pendapat tersebut dilengkapi dengan pendapat Krisnawati & Supriyono (2013: 2) yang mengatakan bahwa media 3 dimensi yaitu media yang dapat diamati dari sudut pandang mana saja. Selain itu karakteristik yang dimiliki oleh media 3 dimensi adalah memiliki panjang, lebar, tinggi/tebal. Contoh dari media 3 dimensi ini dapat berupa wujud dari benda hidup atau mati yang menyerupai benda aslinya.

Selain media grafis dan 3 dimensi, yang baru-baru ini dikembangkan adalah media berbasis ilmu teknologi. Media ini menurut Sudjana dan Riva'i (dalam Ardhana, 2016) termasuk jenis media proyeksi. Mudahnya akses teknologi saat ini membuat media berbasis teknologi mudah dikembangkan. Media teknologi sendiri merupakan media pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi sebagai bahan pembuatan media pembelajarannya. Media IT kali ini sangat mengalami banyak perubahan dan pengembangan setiap tahunnya. Contoh dari media IT yang saat ini banyak digunakan oleh guru menurut Musfiqon (2012:187) ada gambar virtualisasi, audio, VCD-DVD, wireless program, serta software lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Jenis media pembelajaran yang terakhir adalah media lingkungan. Media lingkungan sendiri menurut Musfiqon (2012: 133) adalah segala sesuatu yang berada di luar diri guru maupun siswa baik berupa fisik maupun non fisik. Sehingga media lingkungan tersebut mampu membantu penyampaian pesan kepada siswa berjalan secara optimal. Contoh media

lingkungan dalam bentuk fisik menurut Rohani (1997: 109) dapat berupa sebuah gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman, dan lain-lain. sedangkan contoh media lingkungan yang berupa non fisik dapat berupa suasana belajar, dan lain-lain.

Dengan adanya media pembelajaran ini menjadi ide baru bagi mahasiswa mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pengembangan tersebut juga dapat digunakan sebagai pilihan topik dalam menyelesaikan tugas akhir mereka para mahasiswa berupa skripsi. Tidak terkecuali mahasiswa S1 PGSD UMM, mereka banyak yang melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran sebagai pilihan topik untuk tugas akhir mereka.

## **2. Pengembangan Media Pembelajaran**

Penelitian pengembangan sendiri menurut Sugiyono (2009: 407) adalah metode penelitian yang mampu menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini Lismayanti, dkk (2016: 47) yaitu model pengembangan procedural R&D (*Research and Development*). Pendapat Haryati (2012: 14) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, produk yang dihasilkan dalam penelitian R&D diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pendidikan yaitu menciptakan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan.

Media pembelajaran sekarang ini banyak mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dari banyaknya media yang sudah dikembangkan oleh guru maupun mahasiswa. Contoh media yang telah dikembangkan oleh mahasiswa

antara lain adalah media 2 dimensi yaitu buku bergambar yang dikembangkan oleh Nur Azizah (Azizah, 2016) mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang kedua adalah contoh pengembangan media 3 dimensi yang telah dikembangkan oleh Fatimatus Zahro (Zahro, 2015) mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta yang mengembangkan sebuah media permainan monopoli sebagai media untuk muatan lokal Bahasa Jawa. Pengembangan media berbasis teknologi telah dikembangkan oleh mahasiswa yang bernama Bastiar Ismail Adhkar (Adhkar, 2016) dengan medianya yang mengembangkan media video animasi berbasis Powtoon. Selain 3 mahasiswa di atas, masih banyak mahasiswa yang mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran. Entah itu pembelajaran untuk siswa tingkat sekolah dasar maupun untuk mahasiswa perguruan tinggi.

Banyaknya media pembelajaran yang sudah dikembangkan akan dilakukan penganalisisan terhadap teori perkembangan oleh para ilmuwan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengembangan media yang sudah dirancang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Teori yang digunakan adalah teori milik ahli psikolog ternama yaitu Jean Piaget. Jadi untuk mengetahui kesesuaian media yang dikembangkan oleh beberapa peneliti akan dilakukan penganalisisan terhadap teori Piaget yang membahas tentang perkembangan anak.

### **3. Teori Jean Piaget**

Jean Piaget merupakan ahli biologi dan psikolog yang mengajar psikologi di *University of Geneva* sebagai professor. Piaget lahir lahir di Swiss pada tahun 1896-1980. Setelah memperoleh gelar doktornya dalam

biologi, dia menjadi lebih tertarik pada psikologi, dengan mendasarkan teori-teorinya yang paling awal pada pengamatan yang seksama terhadap ketiga anaknya sendiri (Ibda, 2015).

Dalam jurnal kependidikan islam oleh Mukhlisah (2015: 119-120) mengatakan bahwa tahapan perkembangan anak menurut Piaget terdiri menjadi 4 tahapan yaitu sensorimotor, praoperasi, operasi konkrit dan operasi formal. Tahapan tersebut juga dikemukakan oleh Endang Poerwanti (2000: 55) dalam bukunya tentang perkembangan peserta didik yang mengatakan bahwa Piaget mengungkapkan adanya 5 tahapan tahapan yang dialami oleh anak, yaitu tahap sensorik motorik untuk usia 0-2 tahun, tahap preconsep untuk usia 2-4 tahun, tahap intuisi untuk usia 4-7 tahun, tahap operasional konkrit untuk usia 7-11 tahun dan tahap operasional formal untuk usia 11-15 tahun.

Media pembelajaran yang digunakan untuk siswa tingkat sekolah dasar sangat berbeda dengan media yang digunakan pada mahasiswa perguruan tinggi. Selain usia yang terbilang sangat jauh berbeda, karakteristik anak usia SD dengan anak usia perguruan tinggi juga sangat berbeda. Dimana karakteristik siswa sekolah dasar menurut Alhaddad (2012: 38) masih terbatas dalam mengkoordinasikan pemikirannya berbeda dengan anak usia dewasa. Selain itu siswa usia sekolah dasar masih memerlukan bantuan benda konkrit untuk membantu pemikiran yang masih bersifat abstrak. Pendapat tersebut ditambahkan dengan pendapat Ibda (2015: 34) yang mengatakan bahwa anak pada tahap ini anak belum mampu berpikir hanya menggunakan lambang-lambang, melainkan perlu adanya obyek fisik dihadapan mereka.

Menurut Jean Piaget pada Teori perkembangan Konsep dan Aplikasi mengatakan bahwa periode perkembangan anak usia SD umur 7-11 tahun merupakan tahap operasional konkrit. Dimana mereka mampu mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, namun masih membutuhkan bantuan berupa objek-objek atau taraf berfikir semi konkrit (Alhaddad, 212: 38). Berbeda dengan orang dewasa, mereka sudah mampu berpikir abstrak tanpa membutuhkan bantuan objek nyata dan cara berpikirnya sudah mampu untuk berpikir sistematis. Namun bagi anak SD menurut Oktavianingtyas (2015: 211), penjelasan materi dari guru akan lebih mudah dipahami jika menggunakan media pembelajaran yang konkrit. Oleh karena itu salah satu strategi dalam mengembangkan suatu media perlu adanya penyesuaian dengan karakteristik anak.

Dengan menggunakan teori Piaget sebagai dasar dalam pembuatan media pembelajaran adalah solusi yang bagus. Karena menurut Azizah (2016: 17), untuk membuat media pembelajaran yang bagus media harus sesuai dengan karakteristik atau tingkat perkembangan peserta didik. Karena menurut Anwar (2009: 142) jika pengembangan media disesuaikan dengan karakteristik siswa, maka akan lebih mudah untuk menentukan hasil belajar siswa. Sehingga dengan begitu media yang dikembangkan akan sesuai dengan tingkat pemikiran peserta didik dan memudahkan siswa dalam menerima informasi yang didapat dari penggunaan media tersebut.

Namun dari banyaknya penelitian yang mengembangkan media, membuat susah mengintegrasikan banyaknya informasi tersebut. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan inovasi penelitian yang baru-baru ini

berkembang, yaitu penelitian meta sintesis. Dengan penelitian ini pengintegrasian semua penelitian akan lebih mudah dan membantu bila terjadi adanya pertentangan pada setiap penelitian. Dikarenakan penelitian ini masih baru dikembangkan, tidak banyak ditemukan peneliti yang menggunakan penelitian *meta-sintesis*.

#### **4. Meta sintesis**

Berbagai penelitian pengembangan telah banyak dilakukan dalam sebuah penelitian dan belum pernah ada yang menganalisa hasil penelitian tersebut. Untuk mengetahui arah atau perkembangan pengembangan media pembelajaran yang telah banyak dilakukan oleh mahasiswa S1 PGSD UMM, dapat digunakan sebuah penelitian yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu penelitian meta sintesis.

Penelitian meta-sintesis adalah salah satu jenis penelitian yang baru-baru ini dikembangkan. Hal ini terbukti bahwa masih belum adanya banyak peneliti yang memilih penelitian ini. Salah satunya di jurusan PGSD UMM. Pada jurusan ini mahasiswa masih banyak yang belum mengetahui apa itu penelitian meta sintesis. Karena mereka lebih banyak mengenal penelitian pengembangan, PTK dan lain-lain. Mereka masih belum pernah melihat penelitian yang melakukan analisis terhadap hasil skripsi mahasiswa.

Penelitian *meta-sintesis* sendiri menurut Saryono dan Rithaudin (2014: 149) sederhananya adalah analisis di atas analisis. Dimana penelitian ini merupakan kajian dari hasil penelitian yang sejenis. Penelitian *meta-sintesis* menurut Sugiyanto (dalam Rahman dan Groenendijk, 2014: 92) merupakan bentuk usaha untuk mengoreksi ketidaksempurnaan dalam

sebuah penelitian. Jadi penelitian *meta-sintesis* merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menyatukan semua penelitian yang sejenis untuk mengoreksi hasil keseluruhan penelitian.

Penelitian *meta-sintesis* dapat dilakukan dengan langkah-langkah menurut Widhiastuti (2002: 35) yaitu:

1. Mengidentifikasi permasalahan atau topik yang akan diteliti.
2. Menyeleksi artikel atau hasil penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik penelitian.
3. Menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan dan evaluasi data.
4. Menginterpretasikan hasil analisis yang telah dilakukan.

Pendapat Widhiastuti di atas tidak jauh berbeda dengan pendapat Aslikhah (2015: 31) tentang langkah-langkah melakukan penelitian meta sintesis. Aslikhah juga mengatakan bahwa langkah awal untuk melakukan penelitian ini adalah menentukan dan mempelajari topik yang akan digunakan dalam penelitian. Yang kedua adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan topik penelitian. Data ini dapat diambil dari situs-situs internet. Langkah yang ketiga adalah peninjauan kembali. Dan langkah yang terakhir adalah menginterpretasikan atau mengkodekan berbagai penelitian.

*Meta-sintesis* menurut Siswanto (2010: 326) adalah sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya pada penelitian ini lebih bersifat deskripsi. Namun tidak jauh berbeda dengan meta sintesis, data yang digunakan dalam penelitian meta-sintesis juga menggunakan data sekunder. Maksud dari data sekunder ini yaitu hasil akhir dari sebuah penelitian.



Namun kembali lagi pada pokok bahasan penelitian kali ini yaitu meta-sintesis dimana Utomo mengatakan dalam sebuah forumnya bahwa penelitian meta-sintesis nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang universal (Utomo, 2016). Kesimpulan tersebut diambil dari hasil menggabungkan, meringkas dan mereview dari berbagai hasil penelitian terdahulu. Sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erna Wijayanti dkk pada tahun 2013 tentang penelitian tindakan kelas (PTK) mahasiswa S1 pendidikan Biologi, FMIPA UM tahun 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh data skripsi mahasiswa S1 jurusan Biologi program studi S1 Biologi tahun 2010 yang berupa PTK. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan strategi sampel homogen. Dimana sampel diambil berdasarkan karakteristik yang sama yaitu tentang penelitian tindakan kelas yang menggunakan satu metode pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil skripsi berupa PTK yang telah disusun oleh mahasiswa S1 program studi pendidikan Biologi UM yang meliputi gambaran permasalahan penelitian, upaya penanganan permasalahan, prosedur penelitian dan hasil penelitian. Sehingga nantinya diharapkan mampu melakukan perbaikan-perbaikan pada aspek yang dirasa kurang tepat. Apalagi sebagai calon pendidik sebaiknya memiliki pemahaman mengenai PTK dan mampu mengaplikasikan PTK dalam

pengajaran nanti dengan baik dan benar. Berbagai data skripsi mahasiswa Biologi UM pada tahun 2012 banyak skripsi mahasiswa yang berupa PTK. Tapi belum ada peneliti yang menganalisis hasil dari penelitian mahasiswa tersebut. Oleh karena itu meta-sintesis perlu dilakukan agar dapat digunakan sebagai upaya pengembangan penelitian selanjutnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian meta sintesis. Dimana antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saling bertujuan untuk mengintegrasikan beberapa data hasil skripsi untuk mengetahui kesimpulan secara keseluruhan. Pendekatan yang dilakukan juga saling menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses pemerolehan data juga mengalami kesamaan, yaitu diperoleh menggunakan instrumen tabulasi data dan ringkasan hasil penelitian.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terlihat pada subyek penelitian yang digunakan. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil studi mahasiswa S1 Biologi UM tahun 2010. Sedangkan subyek penelitian yang akan dilakukan adalah data hasil studi mahasiswa S1 PGSD UMM pada tahun 2013-2017. Perbedaan lain terdapat pada kajian penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini kajian penelitian dilakukan pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan satu metode pembelajaran, sedangkan kajian penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pengembangan media pembelajaran tingkat sekolah dasar.

Penelitian yang mengalami kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Firda Adista Faisal. Penelitian tersebut memiliki judul “Metode Pembelajaran Menulis di Sekolah (Penelitian Meta-Sintesis Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia)”. Pada penelitian Faisal tersebut, subyek penelitian yang digunakan adalah hasil studi mahasiswa jurusan Sastra Indonesia dari tahun 2011-2013 tentang metode pembelajaran menulis pada Bahasa Indonesia. Namun penelitian yang akan dilakukan menganalisis pada skripsi pengembangan media pembelajaran milik mahasiswa S1 PGSD UMM.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian meta-sintesis. Dimana nantinya hasil dari kedua penelitian meta-sintesis ini saling menghasilkan kesimpulan secara keseluruhan dari masing-masing subyek yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian Faisal terdiri dari memformulasikan pertanyaan penelitian, melakukan pencarian literatur, melakukan seleksi dari artikel yang dirasa cocok, melakukan analisis dari hasil temuan, memberlakukan kendali, dan yang terakhir adalah penyusunan laporan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan langkah-langkah pralapangan, lapangan dan pascalapangan.

Walaupun langkah yang digunakan berbeda, hasil akhir yang akan dicari adalah sama, yaitu kesimpulan dari berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan akan membantu peneliti lain agar lebih mudah mengetahui perkembangan penelitian yang

selama ini digunakan. Oleh karena itu penelitian meta-sintesis sangat diperlukan sebagai referensi penelitian.



### C. Kerangka Pikir

